



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 13 Maret 2020

Halaman: 9

Sultan Heran Banjir Genangi Rumah Warga di Klitren

Pemkot Perlu Cek Tumpukan Sampah di Gorong-Gorong

Sekarang pertanyaannya mengapa Klitren kok bisa banjir. Pertanyaan saya dua, apakah Embung di Pengok sudah melebihi kapasitas atau memang di bawah gorong-gorong banyak sampah. karena mestinya Klitren itu nggak mungkin lagi banjir.

Sri Sultan HB X
Gubernur DIY

YOGYA, TRIBUN - Banjir yang melanda wilayah Klitren, Gondokusuman, Kota Yogyakarta dan menggenangi ratusan rumah warga membuat Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, heran. Sultan menyebut perlunya pengecekan terkait banyaknya sampah yang masuk ke gorong-gorong dan membuat air mengalir tidak lancar.

Sultan menjelaskan bahwa tidak seharusnya di sana terdapat banyak genangan air apalagi banjir karena air normalnya akan tertampung di embung Langesari. Orang nomor satu di DIY tersebut menegaskan bahwa tidak seharusnya banjir bisa menggenangi Klitren lantaran adanya perencanaan

● Sambungan Hal 9

sebelumnya bisa difungsikan mengurangi beban. Satu embung di UGM dan embung yang ada di Pengok (Langensari). Embung di Pengok difungsikan kembali karena kalau nggak, Klitren dan Ambarrukmo "ngecem-beng" semua, karena dulu tidak difungsikan (Langensari) ngga bangunan sehingga Klitren banjir terus," sambung Sultan.

Ngarsa Dalem pun bercerita, bahwa pihaknya telah melakukan normalisasi embung di Pengok tersebut. Sebelumnya, terdapat bangunan yang difungsikan untuk sekolah dan kegiatan Pramuka.

"Makanya Pengok itu kita fungsikan lagi jadi embung. Dulu kan ono bangunan nggo sekolah karo pramuka. Makanya saya ilangi dengan harapan dulit Ambarrukmo

an sejak dulu kala yang dilakukan Pemda DIY dengan membangun dua embung, yakni embung di UGM dan embung di Pengok atau dikenal dengan embung Langensari bebareng dengan membangun Colombo.

"Sekarang pertanyaannya mengapa Klitren kok bisa banjir. Pertanyaan saya dua, apakah Embung di Pengok sudah melebihi kapasitas atau memang di bawah gorong-gorong banyak sampah. karena mestinya Klitren itu nggak mungkin lagi banjir," terangnya di Kepatihan, Kamis (12/3).

"Dulu itu di kota ada dua embung, yang

● kehalaman 15

perencanaan sementara. "Sudah kita tutup dengan karung isi pasir yang di Klitren. Sementara yang di Pringgokusuman kita tutup terpal supaya tidak kena air kalau hujan," tambahnya.

Ia mengimbau masyarakat untuk waspada saat musim hujan. Ia juga meminta KTB di Kota Yogyakarta untuk melakukan pengawasan terhadap talut-talut retak di wilayah sungai.

Diberitakan sebelumnya, hujan deras disertai angin kencang pada Rabu (11/3) sore membuat talut yang berada di wilayah Klitren Lor RT 2 dan 3 serta 4, RW 01, ambrol. Luapan air akibat banjir ini menggenangi ratusan rumah warga di RT 2/

RW 01 sebanyak 44 KK. RT 3/RW 01 17 KK. RT 4/RW 01 70 KK. Sementara itu, sejumlah relawan melakukan pemindahan barang-barang dari rumah yang berada di talut sungai Winongo yang longsor di jalan Pembela Tanah Air, kota Yogyakarta, Kamis (12/3). (kurimaw)

PERLU DITANGANI

- Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyebut perlunya pengecekan terkait kemungkinan banyaknya sampah yang masuk ke gorong-gorong.
- Sultan menyebut banjir tidak terjadi karena tertampung di embung Langesari.
- Pemkot diminta untuk segera mengecek.
- BPBD Kota Yogyakarta telah menutup talut di Klitren dengan 300 karung yang diisi pasir.
- Untuk talut di Pringgokusuman ditutup terpal supaya tidak kena air kalau hujan.
- Relawan juga memin-dahkan barang dari rumah yang berada di talut sungai Winongo yang longsor.

Lanjut

Langgapi
ketahui
ers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Klitren			
3. BPBD			
4. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005